

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Sebagai pratinjau penelitian ekspektasi hasil uji evaluasi data dengan penelitian sebelumnya sebagai referensi literature terdapat berikut :

1. Iwan Suharbayu (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Suharbayu yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Menanggung Risiko dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan Tahun 2014”. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang diluluskan yang menggambarkan minimnya lapangan kerja dan jumlah wirausaha yang mampu meminimalisir jumlah pengangguran. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri adalah program studi yang mempunyai visi menciptakan wirausaha. Dalam kurikulumnya, Prodi manajemen UN PGRI Kediri telah memberikan matakuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan keberanian menanggung risiko.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan keberanian menanggung risiko secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi

Manajemen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri angkatan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 40 responden dari 290 populasi mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri angkatan tahun 2014 yang di ambil secara acak dengan metode simple random sampling, teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda dan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 23. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri angkatan tahun 2014, keberanian menanggung risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri angkatan tahun 2014. Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan keberanian menanggung risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonom UN PGRI Kediri angkatan tahun 2014

2. Rano Aditia Putra (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra berjudul “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa, Manajemen Untuk Berwirausaha”. Faktor-faktor yang digunakan sebagai ukuran yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha adalah personal, sociological dan environmental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dengan

sampel penelitian mahasiswa manajemen Universitas Negeri Padang angkatan 2007- 2009 yang pernah mendapat mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini mendapat hasil berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha yaitu faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, dan faktor pendapatan dan percaya diri. Faktor tersebut merupakan hasil ekstrasi dari variabel penelitian. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel Minat Berwirausaha. Perbedaannya adalah dalam penelitian Rano Aditia Putra mencari faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, sedangkan penelitian penulis menggunakan variable yang lebih spesifik seperti Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan.

3. Anak Agung Gede Mantra Suarjana (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gede Mantra Suarjana yang berjudul “ Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran) ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 125 responden diambil dengan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner secara langsung. Hasil

analisis data dengan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah sebesar 57,4%. Kontribusi ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 32,9%.

4. Ine Ruswati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ine Ruswati yang berjudul “ Pengaruh Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh ekspektasi terhadap minat berwirausaha pada siswa smk yayasan pendidikan islam Darussalam Cerme Gresik dengan menggunakan analisis regresi linear terhadap minat berwirausaha, dengan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha smk YPI Darussalam Cerme Gresik dengan menggunakan 113 data kuisioner.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Minat berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha seringkali digunakan sebagai variabel dalam sebuah penelitian. Artikel ini akan membahas tentang pengertian Minat Berwirausaha tersebut menurut beberapa ahli adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan. Menurut Brown dan Brooks (1991: 82) yang dikutip (Brown University, 2008).

Berwirausaha dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga membuat dirinya berarti bagi masyarakat. Menjadi wirausaha juga dapat berperan dalam masyarakat, karena dengan berwirausaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

diri sendiri dengan sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010: 133). Sedangkan menurut Reber (dalam Syah, 2010: 133) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut.

Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, mahasiswa yang mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin untuk menguasainya. Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas

kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Menurut Kasmir (2011: 19), wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Joseph Schumpeter dalam Buchori (2011: 24), mendefinisikan wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dari segi karakteristik, wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan milik sendiri. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Dengan demikian kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif (Yuyus, 2013:29). Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave (Buchari, 2011: 11):

1. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya :
 - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - c. Dorongan karena faktor usia
 - d. Keberanian menanggung resiko
 - e. Komitmen/minat tinggi pada bisnis

2. Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik antara lain :
 - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
 - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - c. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
 - d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
 - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Menurut Nurchotim (2012: 25), seseorang yang menginginkan melakukan berwirausaha dapat dilakukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sebagai berikut :

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsic sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. (Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 11), menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Berwirausaha akan membuat seseorang tidak ketergantungan pada orang lain karena menjadi wirausaha memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Kebebasan tersebut dapat berupa bebas menentukan bisnis yang diinginkan, bebas mengatur jadwal operasional, dan tentunya bebas menentukan besarnya laba yang diinginkan. Kebebasan tersebutlah yang akan membuat seseorang tertarik atau berminat menjadi wirausaha. Selain itu, berwirausaha dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran karena akan terciptanya lapangan pekerjaan baru yang dapat menampung calon tenaga kerja. Hal ini akan bermanfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat tempat usaha didirikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu harapan pendapatan yang tinggi, dukungan dari lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang diterima. Indikator yang digunakan meliputi tidak ketergantungan pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan perasaan senang menjadi wirausaha.

Wirausaha merupakan proses menciptakan suatu usaha yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan taraf hidup dan berguna bagi masyarakat. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya soft skills yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat.

2.2.2 Ekspetasi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha (Suhartini, 2011 : 134). Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Menurut PSAK No. 23 tahun 2009 pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika, arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Adanya penafsiran yang berbeda terhadap pengertian pendapatan disebabkan karena latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu:

1. Konsep pendapatan menurut Ilmu Ekonomi Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut lebih menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Jadi, pendapatan adalah total penjumlahan antara seluruh harta kekayaan pada awal periode dengan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.
2. Konsep pendapatan menurut Ilmu Akuntansi. Pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa cost yang dimiliki oleh perusahaan (Ghozali Chariri, 2014: 409) Pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan moneter. Secara aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba, aliran fisik tersebut berupa barang atau jasa yang dihasilkan selama proses produksi. Secara aspek moneter, Paton dan Littleton menghubungkan pengertian pendapatan dengan aliran masuk aktiva yang berasal seluruh kegiatan operasi perusahaan. Jadi, atas dasar konsep kesatuan usaha, pendapatan diartikan sebagai aliran masuk aktiva ke dalam perusahaan

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan

menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya sebagai manajer.

Menurut Paulus (2014: 27) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2009: 3). Pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bias berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi. Sedangkan menurut Santoso, Imam (2009 : 340), pendapatan yang timbul dari aktivasi perusahaan atau oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan atau pensiun. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang (Utin, 2011: 138). Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 12), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan.

Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau

usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan pengertian pendapatan. Secara umum pendapatan adalah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya. Secara akuntansi pendapatan adalah penghasilan yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan

2.2.3 Lingkungan Keluarga

Interaksi dalam keluarga dan sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk social yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha

Menurut Conny Semiawan (2010: 1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut SyamsuYusuf (2012: 23), lingkungan adalah keseluruhan fenomena

(peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan dan keteladanan oleh orang tua untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa mendatang.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan karir pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Orang tua yang menjadi wirausaha dapat pula menimbulkan minat anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua yang memiliki usaha tertentu, maka anak akan tertarik untuk membuka usaha yang sama karena melihat kesuksesan orang tuanya dan dorongan orang tuanya untuk membuka usaha yang sama. Selain itu pola pikir orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena jika orang tua telah tertanam semangat berwirausaha dan mengetahui pentingnya wirausaha maka akan berpengaruh terhadap anaknya sehingga anak tersebut berkeinginan untuk berwirausaha. Indikator yang digunakan dalam lingkungan keluarga yaitu pekerjaan orang tua dan dukungan orang tua.

2.2.4 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Menurut Redja Mudyaharjo (2012: 11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Menurut Retno dan Trisnadi (2012: 13), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Menurut Buchori (2011 : 6), pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

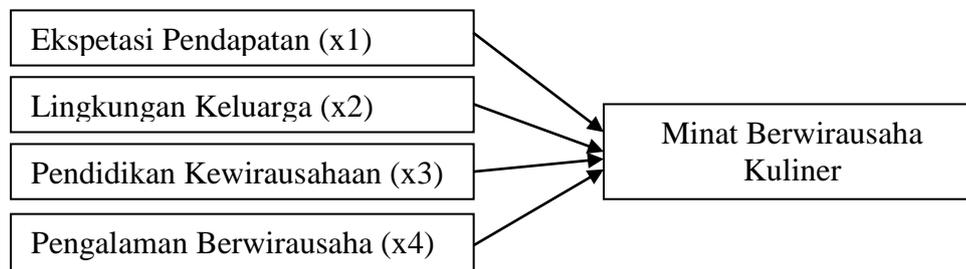
1. Mengerti apa peran perusahaan dalam sistem perekonomian.
2. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
4. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk

5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama
6. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
7. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, produksi
8. Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena dengan seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha sedangkan praktek berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan semakin melahirkan entrepreneur muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan Dalam penelitian dan dari sumber sebelumnya telah diuraikan di atas, selanjutnya peneliti mencoba membuat kerangka pemikiran konseptual. Dengan kerangka konseptual ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan variabel-variabel yang diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Keterangan :

→ : Pengaruh Parsial

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan Tinjauan dari penelitian sebelumnya terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hasil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga ada pengaruh secara parsial antara ekspetasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK Dharma Wanita Jurusan Tata Boga

H2 : Diduga ada pengaruh secara parsial antara Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK Dharma Wanita Jurusan Tata Boga.

H3 : Diduga ada pengaruh secara parsial antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK Dharma Wanita Jurusan Tata Boga.

H4: Diduga ada pengaruh secara parsial antara Pengalaman berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK Dharma Wanita Jurusan Tata Boga.